

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat menuntut setiap manusia untuk memiliki sikap ulet dan disiplin dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia agar dapat mengikuti serta tidak tertinggal oleh perkembangan dan perubahan zaman. Pendidikan kejuruan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 15, adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK mendidik siswanya agar memiliki pengetahuan, sikap serta keterampilan sebagai juru teknik dalam bidang teknologi yang sesuai dengan program studi yang dipilih peserta didik tersebut, SMK juga berkewajiban meningkatkan lulusan yang bermutu sesuai bidang yang dimilikinya sehingga lulusan yang dihasilkan siap untuk bekerja maupun untuk meneruskan pendidikannya. Apabila peserta didik dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh pendidik, maka hal di atas dapat terwujud. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar masing-masing peserta didik. Tes tertulis ataupun tes praktek merupakan salah satu metode untuk mengetahui hasil belajar siswa

tersebut. Kemudian hasil tes tersebut akan menjadi tolak ukur untuk prestasi belajar siswa tersebut.

Beberapa masalah dalam pembelajaran produktif di SMK yang membutuhkan perhatian dan penanganan cukup serius, sehingga dalam pelaksanaannya kurikulum yang digunakan harus sesuai dengan tujuan SMK. Lebih lanjut kurikulum saat ini lebih menekankan peserta didik untuk belajar melalui mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi. Peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri. Peran guru hanya bersifat sebagai fasilitator. Kondisi seperti ini peran media penunjang bahan ajar menjadi penting sebagai pegangan siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

Keberadaan media bahan ajar memiliki fungsi sebagai penunjang pembelajaran, agar peserta didik dapat belajar secara mandiri. Hal ini berfungsi untuk merangsang kreatifitas dan kecerdasan peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Haris Mudjiman (2007: 7) mengemukakan belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki tiap individu. Oleh sebab itu dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tempo kecepatan setiap individu.

Sumber bahan ajar menggunakan modul mampu menjawab kebutuhan kurikulum yang mengedepankan pembelajaran *student centered*. Seperti yang dijelaskan oleh Andi Prastowo (2011: 106) modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai

dengan tingkat pengetahuan dan usia, agar dapat belajar secara mandiri dengan bantuan minimal bimbingan dari pendidik. Dengan modul siswa dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan materi pembelajaran pada masing-masing individu.

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi dengan salah satu guru di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan diperoleh informasi bahwa banyak guru yang mengajar di dalam kelas masih dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode mencatat ataupun mendiktekan materi kepada siswa dan juga menggunakan pembelajaran yang sama pada setiap materi pembelajaran, dimana pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centred*) sehingga siswa kurang aktif dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Hal itu juga menyebabkan siswa ribut atau mendiskusikan hal-hal diluar materi pelajaran. Keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan ataupun berada dibawah ketuntasan Minimal. Dengan menggunakan pembelajaran yang demikian menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Guru tersebut juga mengatakan ada beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi penurunan hasil belajar siswa, masalah tersebut sebagai berikut:

Pertama karakteristik siswa: 1) Pembelajaran masih terpaut pada guru pengampu pelajaran. 2) kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar sendiri masih rendah. 3) pemahaman siswa terhadap materi batu beton yang kompleks masih kurang optimal. 4) belum adanya media pembelajaran berupa modul sesuai sarana belajar pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah. 5) Belum adanya kemauan siswa untuk membangkitkan dan memelihara

minat sebagai usaha untuk menumbuhkan keingintahuan siswa yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Kedua, belum maksimalnya hasil belajar siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan, masih terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketiga, guru jarang menggunakan variasi dalam proses pembelajaran Dasar-dasar Kontruksi Bangunan dan Kontruksi Tanah, padahal dengan variasi dalam proses pembelajaran akan memberikan kesan positif, proses belajar tidak monoton, dan mengurangi proses kejenuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Dari hasil diskusi dengan guru yang mengajar pada mata pelajaran Dasar-dasar Kontruksi Bangunan dan Kontruksi Tanah kelas X DPIB mengatakan, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Kontruksi Bangunan dan Kontruksi Tanah masih tergolong rendah.

Berikut daftar nilai peserta didik berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan di semester ganjil adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar - Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik pengukuran Tanah Kelas X DPIB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan TP. 2018/2019**

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
2018/2019	75	10	31,25	Tidak Kompeten
	75-79	15	46,87	Cukup Kompeten
	80-89	4	12,5	Kompeten
	90-100	3	9,37	Sangat Kompeten
	Jumlah	32	100	

Sumber :Nilai Ujian Harian Kelas X DPIB

Dengan memperhatikan tabel di atas maka dapat diketahui persentase hasil ujian siswa pada matapelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah tahun 2018/2019 dengan jumlah siswa 32 orang yang memperoleh nilai  $< 75$  sebanyak 31,25% (10 orang), yang memperoleh nilai 76-79 sebanyak 46,875% (15 orang), yang memperoleh nilai 80-89 sebanyak 12,5% (4 orang), dan yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 9,375% (3 orang).

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa masih ada siswa yang nilainya dibawah ketuntasan minimum untuk mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik pengukuran Tanah yaitu KKM 75 sesuai dengan standar kelulusan mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik pengukuran Tanah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Maka dengan itu dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik pengukuran Tanah masih perlu ditingkatkan lagi sehingga kompetensi klasikal siswa dikelas dapat tercapai yaitu terdapat 75% dari jumlah siswa yang telah berkompeten dengan nilai  $>75$  pada hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik pengukuran Tanah. Dari tabel 1.1 diatas dapat bahwa kompetensi klasikal siswa sebesar 68,75% belum dengan kompetensi klasikal yang sesuai dengan klasikal siswa dikelas yaitu 75%. Ketuntasan klasikal siswa dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas mendapatkan nilai  $>75$  dari siswa seluruhnya baru bisa mencapai kompetensi klasikal.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi, peneliti mengembangkan media pembelajaran modul Batu Beton pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik pengukuran Tanah kelas X DPIB semester ganjil. Dengan pengembangan modul ini diharapkan siswa meningkatkan hasil belajar, dapat memahami dan mempunyai kompetensi dalam menggambar lebih baik dari sebelumnya karena modul yang dikembangkan lebih menekankan pada bagaimana membuat gambar kerja seperti, denah, tampak, dan detail. Kehadiran modul Konstruksi Batu beton juga diharapkan bisa memancing potensi siswa untuk lebih mengembangkan pengetahuannya tentang pemahaman Konstruksi Batu Beton dan siswa bisa belajar secara mandiri. Modul terdiri dari pengenalan bahan, penjelasan materi tentang Konstruksi Batu Beton, *jobsheet* (tugas) dan lembar evaluasi siswa. Modul juga dibuat menarik agar mudah dipahami oleh siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Modul Konstruksi Batu Beton Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X DPIB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang timbul pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik pengukuran Tanah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih terpaut pada guru pengampu pelajaran.

2. Kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar sendiri masih rendah.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Konstruksi batu beton.
4. Belum adanya media pembelajaran berupa modul sebagai sarana belajar pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik pengukuran Tanah.
5. Belum adanya kemauan siswa untuk membangkitkan dan memelihara minat sebagai usaha untuk menumbuhkan keingintahuan siswa yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas menunjukkan adanya masalah yang timbul, mengingat keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga dan biaya serta untuk membuat penelitian lebih terarah dan fokus, maka diperlukan pembatasan masalah. Permasalahan hanya dibatasi pada pengembangan media pembelajaran modul Konstruksi Batu Beton mata Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik pengukuran Tanah pada KD 3.10 yaitu mengkategorikan macam-macam pekerjaan konstruksi batu dan beton pada kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran modul Konstruksi Batu Beton pada model ADDIE mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan

Teknik pengukuran Tanah untuk siswa kelas X DPIB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

2. Bagaimana kelayakan validitas media pembelajaran yang dikembangkan sebagai media pembelajaran bagi siswa?

#### **E. Tujuan Pengembangan Produk**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan dalam pengembangan ini antara lain adalah:

1. Mengembangkan media pembelajaran modul Konstruksi Batu Beton pada mata Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik pengukuran Tanah siswa kelas X DPIB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Mengetahui tingkat validitas media pembelajaran yang dikembangkan sebagai media pembelajaran bagi siswa.

#### **F. Manfaat Pengembangan Produk**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitiandan pengembangan dapat menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan mengenai cara mengembangkan modul pembelajaran.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa

Dengan adanya produk pengembangan modul Konstruksi Batu Beton diharapkan bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran yang lebih baik, khususnya dalam memberi modul untuk mempermudah belajar.

b. Bagi Guru

Dengan diadakannya pengembangan modul Konstruksi Batu Beton diharapkan nantinya guru dapat terinspirasi dan dapat belajar mengembangkan modul pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangsih pengetahuan khususnya dalam peningkatan modul pembelajaran.

d. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi Mahasiswa dan digunakan sebagai bahan penelitian yang relevan.

### G. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan modul pada mata pelajaran Dasar-dasar Kontruksi dan Teknik Pengukuran Tanah ini adalah:

1. Ruang lingkup materi yaitu pelaksanaan pemasangan pondasi, pelaksanaan pekerjaan dinding, pelaksanaan pekerjaan *finishing* dengan batu alam, pelaksanaan pekerjaan penutup lantai dan dinding, dan pemeriksaan bahan dilapangan.

2. Media pembelajaran yang digunakan modul pembelajaran yang mempunyai kelebihan yaitu materi yang disajikan lebih lengkap dan menarik dikarenakan tampilan desain buku yang menarik.
3. Materi yang ada pada modul pembelajaran sesuai dengan KD 3.10 yang diajarkan di SMK pada semester Ganjil.
4. Pada setiap materi pembelajaran disertai kesimpulan materi.
5. Untuk evaluasi pada akhir materi pembelajaran terdapat tes uraian pada modul Pembelajaran.

#### **H. Pentingnya Pengembangan**

Penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Modul Konstruksi Batu Beton Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan Kelas X DPIB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan” perlu dilakukan untuk dapat membantu guru menyediakan media pembelajaran berupa modul dalam menjelaskan materi pelajaran yang memiliki peran penting dalam bidang keahlian produktif dan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan tertarik untuk belajar mandiri.

#### **I. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

##### **1. Asumsi Pengembangan**

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan media pembelajaran modul pembelajaran pada mata pelajaran Dasar-dasar Kontruksi Bangunan dan Teknik pengukuran Tanah adalah:

- a. Semua siswa dapat mempelajari pelajaran Dasar-dasar Kontruksi Bangunan dan Teknik pengukuran Tanah menggunakan modul pembelajaran.
- b. Dasar-dasar Kontruksi Bangunan dan Teknik pengukuran Tanah merupakan mata pelajaran kompetensi keahlian (C3), dimana tujuan dari mata pelajaran Dasar-dasar Kontruksi Bangunan dan Teknik pengukuran Tanah untuk membekali siswa pengetahuan dan keterampilan dibidang keahlian yang ditekuni agar mampu menjadi lulusan yang memiliki kompetensi dan siap bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Hal tersebut dapat dicapai dengan pembelajaran yang efektif dan aktif sehingga siswa termotivasi untuk belajar sendiri mengenai materi yang diajarkan dengan menggunakan media modul pembelajaran.
- c. Dengan menggunakan media modul pembelajaran modul guru tidak perlu repot mengulang materi yang sudah dijelaskan kepada siswa.
- d. Dengan pengembangan media modul pembelajaran modul yang didesain semenarik mungkin, dapat membantu guru dalam menyediakan media pembelajaran serta mampu membantu siswa dalam peningkatan hasil belajarnya.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan modul pembelajaran ini juga memiliki keterbatasan yaitu:

- a. Materi yang digunakan dalam mata pelajaran Dasar-dasar Kontruksi Bangunan dan Teknik pengukuran Tanah masih terbatas hanya membahas satu KD saja untuk semester ganjil.
- b. Soal-soal yang ada pada modul dikembangkan penulis berdasarkan materi yang ada di modul.
- c. Validasi modul dilakukan hanya kepada ahli media, ahli materi dan ahli bahasa.